

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Banyak Negara mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan yang pelik, namun semuanya merasakan bahwa pendidikan merupakan tugas Negara yang amat penting. Bangsa yang ingin maju, membangun, dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakat dan dunia, tentu mengatakan bahwa pendidikan merupakan kunci, dan tanpa kunci itu usaha mereka akan gagal. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran merupakan salah satu tindakan edukatif yang dilakukan guru di dalam kelas melalui proses pembelajaran dengan tindakannya berorientasikan pada pengembangan diri atau pribadi siswa secara utuh, artinya terjadi pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam diri siswa. Proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting untuk memperoleh hasil yang baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai guna meningkatkan kualitas belajar siswa. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru harus benar-benar kompeten dalam menciptakan aktivitas pembelajaran melalui serangkaian kegiatan untuk memberikan pengalaman belajar yang berkaitan dengan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

Pendidikan dasar merupakan tahap dasar dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) generasi penerus bangsa yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembangunan bangsa dan negara Indonesia. Namun pada kenyataannya pendidikan di Sekolah Dasar (SD) khususnya untuk pembelajaran IPA belum sesuai harapan. Hal ini disebabkan karena masih banyak

guru-guru SD menyelenggarakan pembelajaran secara tidak menarik seperti dominasi metode ceramah yang menuntut peserta didik untuk mendengar, memperhatikan, dan mencatat penjelasan guru. Padahal proses pembelajaran merupakan peristiwa yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena proses belajar itu sendiri adalah perubahan perilaku yang menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan atau aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa kelas V SDN 163080 Tebing Tinggi bahwa proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar khususnya pada materi perubahan sifat benda masih sangat kurang dan belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia pada jenjang sekolah dasar. Pembelajaran IPA di sekolah menekankan pada pemahaman alam sekitar. Pembelajaran IPA bagi siswa untuk menyelidiki dan meneliti alam sekitarnya, karena melalui pembelajaran IPA siswa dilatih untuk berfikir, melakukan pengamatan dan melakukan percobaan. Pada pembelajaran IPA di sekolah sebagian guru sudah menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran namun masih ada sebagian guru yang belum menggunakan dan menyesuaikan media pembelajaran yang digunakan dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang belum maksimal.

Masalah tersebut juga terjadi di SD Negeri 163080 Tebing Tinggi. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa yang diberikan wali kelas V SD Negeri 163080 Tebing Tinggi seperti dalam tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 163080 Tebing Tinggi T.A 2021/2022

KKM	Nilai	Jumlah siswa	Presentase (%)	Keterangan
70	< 70	20	74,07	Tidak Tuntas
	≥ 70	7	25,93	Tuntas
Jumlah		27	100%	-

Dkn: Wali Kelas V SD Negeri 163080 Tebing Tinggi T.A 2021/2022

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai hasil pelajaran IPA masih belum maksimal. Ada beberapa faktor yang menghambat suasana pembelajaran, diantaranya faktor penghambat yang berasal dari sekolah, siswa, dan yang datang dari guru. Faktor dari sekolah yaitu: Minimnya sarana dan prasarana yang tersedia di SD Negeri 163080 Tebing Tinggi. Faktor dari guru yaitu: (1). Penggunaan metode pembelajaran belum maksimal. (2). Belum menggunakan alat atau media dalam pembelajaran IPA sehingga rata - rata siswa masih kurang mengerti dalam pembelajaran IPA materi perubahan sifat benda. (3). Siswa merasa kesulitan belajar karena pembelajaran sebelumnya dilakukan secara daring sehingga kurang tertarik belajar.

Peneliti melihat bahwa kesulitan dan faktor kesulitan belajar Perubahan Sifat Benda pada siswa kelas V SD Negeri 163080 Tebing Tinggi sangat penting untuk diteliti. Kesulitan belajar perubahan sifat benda harus segera diatasi, karena jika kesulitan ini berlanjut, siswa akan mengalami banyak kesulitan pada materi- materi selanjutnya, dan tidak suka dengan pelajaran IPA.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul Analisis Kesulitan Belajar Pada Materi Perubahan Sifat Benda Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 163080 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2021/2022.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian adalah:

1. Penggunaan metode pembelajaran belum maksimal.
2. Belum menggunakan alat atau media dalam pembelajaran IPA sehingga rata-rata siswa masih kurang mengerti dalam pembelajaran IPA.
3. Siswa merasa kesulitan belajar karena pembelajaran sebelumnya dilakukan secara daring sehingga kurang tertarik belajar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu melakukan analisis untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa, kesulitan dan faktor penyebab kesulitan belajar mata pelajaran IPA materi Perubahan Sifat Benda.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dianalisis yaitu:

1. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada materi perubahan sifat benda mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 163080 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Apa kesulitan belajar siswa dalam materi perubahan sifat benda pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 163080 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Apa faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam materi perubahan sifat benda pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 163080 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada materi perubahan sifat benda mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 163080 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam materi perubahan sifat benda pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 163080 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam materi perubahan sifat benda pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 163080 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar IPA sehingga siswa mampu mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.

2. Bagi Sekolah dan Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam mengatasi masalah pada pembelajaran IPA, sehingga mendapatkan solusi untuk meningkatkan hasil belajar dan mencapai ketentuan belajar IPA siswa.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pengetahuan tentang kesulitan belajar IPA yang dialami siswa serta solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasinya.

